

Pendampingan Pengembangan *Project Ethno-Worksheet* Bagi Guru SD 4 Dersalam

Himmatul Ulya^{1*}, Sekar Dwi Ardianti²

himmatul.ulya@umk.ac.id^{1*}, sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id²

¹Program Studi Pendidikan Matematika

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

Received: 17 07 2021. Revised: 05 08 2021. Accepted: 23 09 2021.

Abstract: The purpose of this service activity is to provide knowledge to SD 4 Dersalam teachers regarding the development of an ethno-worksheet project for SD 4 Dersalam teachers. The method used in this service is to provide interactive training and mentoring. Furthermore, in the training process, there is a two-way interaction so as to provide opportunities for SD 4 Dersalam teachers as training participants to contribute ideas, opinions, thoughts, and experiences. The implementation of ethno-worksheet project development assistance for SD 4 Dersalam teachers is designed in several stages, including planning, implementation, follow-up, simulation, and evaluation. The result of this service activity was that teachers at SD 4 Dersalam Kudus were able to develop ethno-worksheet projects, especially on mathematics and science content based on Kudus local excellence which could help activate students in learning activities.

Keywords: Ethno-worksheet, Teacher of SD 4 Dersalam, Project.

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada guru SD 4 Dersalam mengenai pengembangan *project ethno-worksheet* bagi guru SD 4 Dersalam. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan interaktif dan pendampingan. Selanjutnya, dalam proses pelatihan ada interaksi dua arah sehingga memberikan kesempatan kepada guru SD 4 Dersalam sebagai peserta pelatihan untuk menyumbangkan ide, pendapat, pikiran, dan pengalamannya. Pelaksanaan pendampingan pengembangan *project ethno-worksheet* pada guru SD 4 Dersalam dirancang dalam beberapa tahap, antara lain: perencanaan, pelaksanaan, *follow up*, simulasi dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah guru di SD 4 Dersalam Kudus mampu mengembangkan project ethno-worksheet khususnya pada muatan matematika dan IPA berbasis keunggulan lokal Kudus yang dapat membantu mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: *Ethno-worksheet*, Guru SD 4 Dersalam, *Project*.

ANALISIS SITUASI

Budaya merupakan salah satu hal yang perlu dilestarikan, tidak terkecuali oleh oleh peserta didik. Berbagai macam kebudayaan daerah setempat dapat dijadikan sebagai objek bahan ajar peserta didik. Pembelajaran berbasis keunggulan lokal daerah sebagai pendekatan

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2021 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara

This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

pembelajaran dengan memanfaatkan kebudayaan setempat sebagai bahan pembelajaran. Arisetyawan, et al. menyatakan bahwa pembelajaran yang bernuansa budaya akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat untuk meningkatkan aspek kognitif siswa (Arisetyawan et al., 2014).

Penerapan pembelajaran berbasis keunggulan lokal daerah diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran menarik, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Ulya dan Rahayu, pembelajaran yang berbasis pada budaya dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan dalam belajar matematika (Ulya & Rahayu, 2017b). Selain itu, siswa juga perlu dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran agar memiliki pengalaman belajar, bukan hanya sebagai penerima pengetahuan. Salah satunya melalui pembelajaran berbasis proyek karena menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks (Rais, 2010). Hal ini berarti melibatkan peserta didik ke dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas bermakna, sehingga memberi peluang siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Kegiatan pembelajaran berbasis budaya dan proyek harus dapat direncanakan guru dengan baik dan sistematis.

Salah satu cara guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang baik dan sistematis dapat melalui penyusunan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan oleh siswa berisi materi juga kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran. Selama ini bahan ajar yang banyak dan umum digunakan oleh seorang guru adalah buku yang diperoleh dari pemerintah dan buku yang dijual di pasaran dari berbagai penerbit. Bahan ajar tersebut jauh dari kesesuaian dengan kondisi lingkungan lokal sekitar. Hal tersebut menjadikan siswa kesulitan dalam memahami materi dan pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan informasi dari beberapa guru SD 4 Dersalam Kudus, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini hanya buku tematik dari pemerintah. Selain itu, guru belum pernah mencoba mengkaitkan keunggulan lokal daerah dengan materi yang diajarkan. Guru belum mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru mengenai pengembangan bahan ajar sesuai dengan keunggulan lokal daerah. Guru di SD tersebut sudah mengetahui keunggulan lokal daerah Kudus, namun terkendala dalam mengkaitkan dan mengimplementasikan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga kesulitan mengaitkan suatu konsep dengan keunggulan lokal. Padahal, bahan ajar berbasis keunggulan lokal daerah dapat menarik minat siswa dalam

belajar dan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan bermakna. Sejalan dengan Ulya dan Rahayu yang mengemukakan bahwa dengan dikaitkan budaya maka peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi karena berkaitan langsung dengan budayanya (Ulya & Rahayu, 2017a). Selain itu, peserta didik dapat menghubungkan dan mengkaitkan langsung materi pembelajaran dengan kehidupan nyata khususnya berdasarkan keunggulan daerah Kudus. Selain itu guru belum pernah melibatkan siswa ke dalam kegiatan proyek dalam pembelajaran sehingga siswa masih cenderung pasif.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru di SD 4 Dersalam, maka guru-guru tersebut membutuhkan pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar dalam bentuk *project ethno-worksheet*. Hal ini bertujuan agar guru terampil dalam pengembangan bahan ajar dalam bentuk *project ethno-worksheet*. Pada dasarnya, *worksheet* atau yang sering dikenal sebagai lembar kerja siswa dikembangkan untuk mempermudah guru dalam membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan baru atau untuk memberikan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa. Melalui penggunaan *worksheet* siswa akan menjadi aktif selama pembelajaran, dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, dan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Firdaus, 2012).

Di dalam penggunaan *project ethno-worksheet* siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, lebih mudah dalam mempelajari materi karena dikaitkan dengan budaya daerahnya, dan diharapkan akan berdampak pada kemampuan dan keterampilan yang meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Marsa, et al. yang menyimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa berbasis pendekatan ilmiah menjadikan aktivitas belajar siswa masuk dalam kategori sangat aktif dan kemampuan siswa meningkat pada klasifikasi yang tinggi (Marsa et al., 2016).

Berdasarkan analisis situasi di atas maka penting kiranya diajukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai salah satu upaya menggerakkan, mengarahkan, dan menggunakan teknologi tepat guna untuk mendorong guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis proyek dan budaya. Alasan tim pengabdian berorientasi pemecahan masalah pada pendampingan penyusunan pengembangan *project ethno-worksheet* bagi guru yaitu membekali guru agar terampil dalam mengembangkan bahan ajar yang berupa *worksheet*. Selain itu, pendampingan ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah: (1) memberikan pendampingan kepada guru untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar dalam bentuk *worksheet* serta macam-macam keunggulan lokal daerah Kudus yang dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran; (2) memberikan pendampingan kepada guru untuk membuat *project ethno-worksheet* sebagai salah satu bentuk bahan ajar bagi siswa; dan (3) memberikan pendampingan kepada guru untuk melakukan simulasi dan praktik implementasi *project ethno-worksheet* bagi siswa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SD 4 Dersalam dengan target luaran yang meliputi: (1) bahan ajar dalam bentuk *project ethno-worksheet*; (2) kreativitas guru dalam mengembangkan sebuah bahan ajar dalam bentuk *project ethno-worksheet*; (3) keterampilan guru menghubungkan macam-macam keunggulan lokal daerah dalam pembelajaran di SD; dan (4) inovasi pembelajaran SD yang terwujud dalam simulasi dan praktik mengajar menggunakan bahan ajar dalam bentuk *project ethno-worksheet*.

Project ethno-worksheet merupakan lembar kerja siswa berbasis proyek dan terintegrasi dengan budaya lokal. Lembar kerja berbasis proyek ini dikaitkan dengan kebudayaan lokal sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi minat belajar dan kemampuan siswa. Selain itu *project ethno-worksheet* dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan baru atau untuk memberikan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa. Kegiatan pelaksanaan pendampingan penyusunan *project ethno-worksheet* ini memiliki target waktu 2 bulan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam berbentuk pendampingan pengembangan *project ethno-worksheet*. Jumlah guru yang ikut dalam pelatihan dan pendampingan sebanyak 7 orang guru dan 1 kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan *participant active learning* (peserta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan *project ethno-worksheet*. Bentuknya adalah pelatihan interaktif dan pendampingan. Selanjutnya, dalam proses pelatihan dan pendampingan ada interaksi dua arah sehingga memberikan kesempatan kepada guru SD 4 Dersalam sebagai peserta kegiatan untuk menyumbangkan ide, pendapat, pikiran dan pengalamannya. Tahapan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri

atas: 1) tahap pra kegiatan, 2) tahap perencanaan kegiatan, 3) tahap pelaksanaan, 4) tahap *follow up* kegiatan pelatihan, 5) tahap simulasi, dan 6) tahap evaluasi kegiatan.

HASIL DAN LUARAN

Pada tahap pra kegiatan, tim pengabdian melakukan kegiatan perizinan ke sekolah mitra sesuai dengan MoU yang pernah disepakati bersama.



Gambar 1. Dokumentasi Perizinan

Pada tahap perencanaan tim pengabdian membuat rencana dan rancangan dengan melakukan kegiatan sebagai berikut. 1) Studi lapangan dan analisis kebutuhan berdasarkan fakta lapangan guna menentukan rancangan desain kegiatan pembelajaran. 2) Pengumpulan sumber rujukan dan studi literatur tentang perencanaan pembelajaran dalam bentuk *project ethno-worksheet lesson design* dan macam-macam keunggulan lokal Kudus. 3) Perencanaan ipteks (materi pelatihan dan pendampingan) yang akan ditransfer kepada guru SD 4 Dersalam. Rancangan materi pelatihan dan pendampingan ini terdiri dari bahan ajar dalam bentuk *project ethno-worksheet* dan macam-macam keunggulan lokal Kudus.



Gambar 2. Pemaparan Materi *Project Ethno-Worksheet*

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan dalam bentuk kegiatan diantaranya: pemaparan materi tentang bahan ajar dalam bentuk *project ethno-worksheet* dan macam-macam keunggulan lokal Kudus.



Gambar 3. Pemaparan Materi tentang Keunggulan Lokal Kudus

Pada tahap *follow up* kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk pendampingan praktek uji coba pembuatan produk hasil pelatihan. Setelah guru diajak berdiskusi mengenai materi *project ethno-worksheet*, guru diarahkan untuk melakukan pengembangan *project ethno-worksheet*. Guru dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dan pengembangan produk pendampingan. Produk hasil pelatihan dan pendampingan ini berupa *project ethno-worksheet*. Tim pengabdian memberikan pendampingan penuh ketika guru melakukan diskusi pengembangan *project ethno-worksheet*. Guru-guru sangat antusias untuk menyelesaikan produk dengan cara bekerja sama dengan rekan satu kelompoknya. Penyusunan *project ethno-worksheet* dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Praktik Penyusunan *Project Ethno-Worksheet*

Pada tahap simulasi, peserta pengabdian melakukan simulasi *project ethno-worksheet* yang telah dibuat dengan mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif di depan teman sejawat dan tim pengabdian.

Pada tahap evaluasi pada kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada dua tahapan evaluasi, yaitu: Evaluasi oleh teman sejawat peserta pelatihan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh teman sejawat berupa kegiatan saling menilai, memberi saran dan penghargaan atas hasil karya produk peserta pelatihan yang dilakukan dari dan oleh peserta pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan masukan dari teman

sejawat untuk seluruh kegiatan pembuatan *project ethno-worksheet*. Evaluasi hasil pelatihan dan pendampingan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian melakukan kegiatan evaluasi, menilai, memberi saran, masukan dan penghargaan terkait hasil pelatihan dan, produk pelatihan yang dilakukan dan dibuat oleh peserta pengabdian.



Gambar 5. Simulasi *Project Ethno-Worksheet*

Dari hasil evaluasi, diperoleh bahwa kegiatan pendampingan pembuatan *project ethno-worksheet* berjalan dengan lancar, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Guru-guru SD 4 Dersalam memperoleh: 1) pengetahuan tentang bahan ajar dalam bentuk *project ethno-worksheet*, dan 2) pembuatan *project ethno-worksheet*.

SIMPULAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pendampingan pembuatan *project ethno-worksheet* adalah sebagai berikut. Guru SD 4 Dersalam memperoleh pengetahuan tentang bahan ajar dalam bentuk *project ethno-worksheet*. Guru SD 4 Dersalam dapat membuat *project ethno-worksheet*. Guru SD 4 Dersalam dapat meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dihasilkan *project ethno-worksheet* yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arisetyawan, A., Suryadi, D., Herman, T., & Rahmat, C. (2014). Study of Ethnomathematics : A Lesson From The Baduy Culture. *Journal of Education and Research*, 2(10), 681–688.
- Firdaus, N. (2012). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Materi Kesebangunan dan Kekongruenan pada Kelas IX SMP dengan Pendekatan Kontekstual*. Universitas Negeri Malang.
- Marsa, M., Hala, Y., & Taiyeb, A. M. (2016). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta

- Didik Berbasis Pendekatan Ilmiah Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VII Peserta Didik SMP Negeri 2 Watampone. *Jurnal Sainsmat*, V(1), 42–57.
- Rais, M. (2010). Project-Based Learning: Inovasi Pembelajaran Yang Berorientasi Soft Skills. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya*, 1–17.
- Ulya, H., & Rahayu, R. (2017a). Efektivitas Pembelajaran Probing-Prompting Berbasis Etnomatematika terhadap Kemampuan Literasi Matematika. *Edudikara*, 2(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/teknodika.v16i2.34779>
- Ulya, H., & Rahayu, R. (2017b). Pembelajaran Etnomatematika Untuk Menurunkan Kecemasan Matematika. *Jurnal Mercumatika*, 2(1), 16–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jm.v2i2.295>